

INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI MIN 1 LEBONG

Yosita

MIN 1 Lebong

Yositayosita511@gmail.com

Abstract

The research to know and understand what the essence of the curriculum includes the understanding, roles and functions and innovations of the PAI curriculum at MIN 1 Lebong, because the task of educators in PAI subjects is not only the transfer of knowledge but the important thing is the transfer of value which will make students who valuable and moral, has a degree because of his knowledge and has dignity because of his character. Using qualitative research methods. From the results of the presentation, it can be concluded that: Advances in science and technology must be accompanied by moral progress in students. The innovation carried out in the PAI curriculum at MIN 1 Lebong with a learning model that is able to answer problems in life that can be applied in the world of education is problem solving.

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui serta paham apa hakekat kurikulum itu mencakup kepada pengertian, peranan dan fungsi serta inovasi kurikulum PAI di MIN 1 Lebong, karena tugas pendidik pada mata pelajaran PAI bukan hanya *transfer of knowledge* namun hal penting dari itu *transfer of value* yang akan menjadikan peserta didik yang bernilai dan bermoral, memiliki derajat karena ilmunya dan memiliki martabat karena karakternya. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil pemaparan dapat ditarik kesimpulan adalah dalam:Kemajuan IPTEK harus diiringi dengan kemajuan akhlak pada peserta didik. Inovasi yang dilakukan pada kurikulum PAI di MIN 1 Lebong dengan Model pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan didalam kehidupan yang mampu diterapkan dalam dunia pendidikan adalah *problem solving*.

Article History

Received:07-01-2022

Reviewed:25-04-2022

Published:30-07-2022

Key Words

Innovation,
Curriculum
Development,
Islamic Religious
Education

Sejarah Artikel

Diterima:07-01-2022

Direview:25-04-2022

Disetujui:30-07-2022

Kata Kunci

Inovasi,
Pengembangan
Kurikulum, Pendidikan
Agama Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK merupakan sesuatu hal yang lumrah untuk dilihat di sekeliling kita, IPTEK dihidupkan menjadi suatu hal yang penting guna memecahkan masalah. Di era 4.0 merupakan semua kegiatan bisa akses dengan teknologi, kegiatan berputar dan permasalahan diusahakan dapat dipecahkan dengan teknologi. Pentingnya perubahan pada bidang pendidikan harus dimulai dari inovasi pada pengembangan kurikulum, pengembangan pada kurikulum harus ditujukan agar membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan perkembangan IPTEK.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan dan membangun motivasi peserta didik berdasarkan kepada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tahun 2013 yang mengatur tentang proses pembelajaran yang mensyaratkan kepada pendidik pada satuan pendidikan untuk membuat RPP. Dalam hal mengembangkan RPP pendidik diberikan kebebasan untuk melakukan modifikasi pada materi, metode, strategi, evaluasi yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, kondisi sosial, kondisi psikologi, keadaan budaya daerah sekitar. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk mengetahui serta paham apa hakekat kurikulum itu mencakup kepada pengertian, peranan dan fungsi serta inovasi kurikulum PAI di MIN 1 Lebong, karena tugas pendidik pada mata pelajaran PAI bukan hanya *transfer of knowledge* namun hal penting dari itu *transfer of value* yang akan menjadikan peserta didik yang bernilai dan bermoral, memiliki derajat karena ilmunya dan memiliki martabat karena karakternya.

Berdasarkan pemaparan ini, penulis tertarik untuk meneliti mengenai inovasi kurikulum pendidikan agama Islam di MIN 1 Lebong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

- a. **Reduksi data (data reduction)**, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
- b. **Penyajian data (data display)**, yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification)**. Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya wawancara, maka peneliti mendapatkan informasi dari informan yang muat sebagai berikut:

Menurut bapak Dedi Damhudi “ kurikulum memiliki posisi dan kedudukan yang tinggi dalam dunia pendidikan, hal ini karena kurikulum sebagai penentu arah, proses, isi dalam dunia pendidikan. Maka dalam hal ini pendidik menjadi titik sentral dalam dunia pendidikan. Maka dalam hal ini kompetensi manajemen dalam pengembangan kurikulum harus dimiliki seorang pendidik, diluar hanya memahami teori belajar saja.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah MIN 1 Lebong menyatakan bahwa dalam membuat inovasi pengembangan kurikulum PAI sangat penting dan sangat perlu seorang pendidik memahami manajemen kurikulum dan teori belajar, karena hal tersebut dapat membuat inovasi pengembangan kurikulum PAI menjadi sempurna.

Menurut ibu Sri Hartati “dalam inovasi pengembangan kurikulum PAI di MIN 1 Lebong berupa adanya tambahan isi dari kurikulum yang mana penambahan isi disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada di daerah peserta didik. membuat setiap kegiatan peserta didik berimplementasikan kepada bentuk ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Dalam hal inovasi pengembangan kurikulum PAI merujuk kepada inovasi teknik, model pembelajaran berupa *problem solving* yang akan dilaksanakan pendidik didalam kelas.” Dari pemaparan dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi yang diadakan di MIN 1 Lebong pada kurikulum PAI pada bidang Teknik dan model pembelajaran *problem solving* yang ditujukan agar mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembahasan

Pendidikan karakter yang terintegrasi Pengintegrasian total pendidikan karakter tanpa mengubah “aliran” kurikulum yang dianut sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu sejak tahun 2004. KBK pun lalu didesentralisasikan ke sekolah yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 namun dengan aliran yang tetap.(Zaini 2015, 22)

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam.(Noorzanah 2017, 69).

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam merupakan kurikulum yang dibuat guna menjadi alat untuk membentuk peserta didik yang berpikir ilmiah dan berkarakter amaliah.

1. Prinsip Kurikulum PAI

1) Prinsip Umum

Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Adapun penjabaran prinsip-prinsip umum ialah sebagai berikut:(Fauziah 2020, 53)

- a) **Prinsip relevansi** Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal,

kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi

- b) **Prinsip fleksibilitas** Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel, fleksibel, dan fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan.
- c) **Prinsip kontinuitas** Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan.
- d) **Prinsip efisiensi** Peran kurikulum dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, ia mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif.
- e) **Prinsip efektivitas** Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas di sini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa

2) Prinsip Khusus

- a) **Prinsip penentuan tujuan** pendidikan Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus. Dalam perumusan tujuan pendidikan, didasarkan pada sumber-sumber, seperti; ketentuan dan kebijakan pemerintah, survei mengenai persepsi masyarakat tentang kebutuhan mereka, survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, survei tentang kualitas sumber daya manusia, serta pengalaman negara lain dalam menghadapi masalah yang sama.
- b) **Prinsip pemilihan isi** pendidikan/kurikulum Dalam menentukan isi kurikulum, beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan ialah; diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.
- c) **Prinsip pemilihan proses belajar** mengajar Dalam proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kecocokan metode/teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode/teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode/teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

- d) **Prinsip pemilihan media dan alat** pengajaran Dalam proses pemilihan media dan alat pengajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap alat/media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket.
- e) **Prinsip berkenaan dengan penilaian** Penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penilaian belajar.(Fauziah 2020, 57)

2. Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI

a) Pengertian Kurikulum PAI

Kurikulum merupakan sekumpulan silabus yang mencetak serangkaian uraian mengenai satu mata pelajaran yang disertai dengan yang bersifat umum dan khusus mengenai tujuan pendidikan secara keseluruhan . menurut Freire dalam Lukman Hakim kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dihimpun dari pengalaman yang edukatif, berbentuk eksperimental dan adanya rencana yang disusun secara sistematis dan teratur. Dari hasil pengalam pribadi dikaitkan dengan pendidikan yang disesuaikan dengan prinsip dan landasan dalam pengembangan kurikulum.

Definisi klasik lebih banyak menekankan pemahaman kurikulum pada aspek dokumen tertulis (*written document*), tetapi saat ini lebih diorientasikan pada pengalaman belajar (*learning experience*) atau perencanaan program pembelajaran (*planned learning program*). Pengalaman akan muncul apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi tersebut tidak disebut kurikulum melainkan pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak adan pemisahan yang jelas antara intra dan ekstra kurikulum. Definisi Doll di atas tidak hanya menunjukkan adanya perubahan penekanan dari isi ke proses, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan lingkup, dari konsep yang simple menjadi sangat kompleks.

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam.(Noorzanah 2017, 69)

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam merupakan kurikulum yang dibuat guna menjadi alat untuk membentuk peserta didik yang berpikir ilmiah dan berkarakter amaliah.

b) Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI

Inovasi merupakan sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya "sesuatu yang baru" itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan *invention* (temuan baru), atau dapat juga

tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang kemudian disebut dengan istilah *discovery* (penemuan).

Inovasi kurikulum dan pembelajaran dimaksudkan sebagai suatu idea, gagasan atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Masalah-masalah inovasi kurikulum berkaitan dengan azas relevansi antara bahan pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa, antara kualitas pembelajaran di sekolah dengan pengguna lulusan di lapangan pekerjaan, berkaitan dengan mutu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, pemerataan yang berhubungan dengan kesempatan dan peluang, kemudian efisiensi dari segi internal dan eksternal. Inovasi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI di MIN 1 Lebong adalah menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Penyajian materi pelajaran dengan menghadapkan siswa kepada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawan yang menyatakan bahwa *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang sangat berarti, siswa menjadi lebih kritis, baik itu dalam mengeluarkan pendapat, bertanya, mengidentifikasi, maupun memecahkan masalah yang ada. (Ristiasari, Priyono, and Sukaesi 2012, 36)

Menurut Harefa *Creative Problem Solving* adalah suatu cara berpikir dan bertindak dalam memecahkan suatu permasalahan. Kreatif (*creative*) adalah suatu ide dasar yang bersifat asli (orisinil), inovatif, efektif, dan kompleks untuk menghasilkan suatu solusi yang memiliki nilai dan relevansi. Masalah (*problem*) adalah kesenjangan antara situasi nyata dengan kondisi yang diinginkan, situasi yang memiliki tantangan, dan mengkonfrontasikan individu atau kelompok untuk menemukan jawaban. Pemecahan (*solving*) dalam hal ini pemecahan masalah adalah penemuan jawaban dari masalah yang dihadapi. Jadi *creative problem solving* adalah suatu proses, metode atau sistem untuk mendekati suatu masalah dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan menurut Harefa model *Creative problem Solving* (CPS) adalah model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. (Harefa et al. 2020, 4)

Penelitian terdahulu dalam Eko Swistoro Warimun Langkah-langkah strategi *problem solving* yang dikembangkan di Universitas Minnesota untuk pembelajaran fisika yang terdiri atas lima langkah yaitu, memfokuskan permasalahan (*comprehend the problem*), menjabarkan aspek fisiknya (*represent the problem in formal term*), rencana pemecahan (*plan a solution*), menjalankan rencana (*execute the plan*), mengevaluasi jawabannya (*evaluate the answer*) (Swistoro Warimun 2012, 112)

Polya dalam Hadiyanto melihat bahwa instruksi *problem solving* (PS) memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan kemampuan/bakat Pendidikan agama Islam siswa. Dia menegaskan bahwa jika guru menantang keingintahuan siswanya dengan memberikan masalah sesuai dengan pengetahuan mereka dan membantu mereka dalam memecahkan masalah dengan merangsang pertanyaan, maka guru tersebut melatih siswa untuk berpikir. Oleh sebab itu, proses berpikir yang dilakukan oleh siswa dengan berdiskusi dengan temannya tentu akan membantu dalam memperbaiki

kemampuan komunikasi matematis siswa. Menurut Mwelese dan Wanjala dalam Hadiyanto jika model pembelajaran PS diajarkan dengan benar kepada siswa maka: (1) siswa akan merenungkan dan mengingat kembali pengetahuan/pengalaman yang diperoleh sebelumnya, apakah dapat diterapkan dalam situasi/masalah saat ini; (2) mendukung tindakan pemecahan masalah dengan bukti atau argumen yang valid dan bukan sesuatu yang biasa. (3) Mempertimbangkan cara lain untuk memecahkan masalah tertentu. (4) Mencoba berbagai kondisi masalah untuk melihat apakah prosedur solusi yang sama akan dibutuhkan dalam penyelesaian masalah. (Hodiyanto 2017, 4)

Dengan penerapan pembelajaran dengan model problem solving dalam inovasi pada kurikulum pendidikan agama Islam di MIN 1 Lebong memberikan kesempatan kepada peserta didik guna mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Hal yang diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang mampu memecahkan masalahnya dalam kehidupan yang dimuat dalam pelatihan kegiatan pembelajaran dalam bentuk model pembelajaran problem solving dan mampu menggunakan kemajuan IPTEK guna menjadi generasi yang berakal dan beradab.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pemaparan dapat ditarik kesimpulan adalah dalam:

1. Kemajuan IPTEK harus diiringi dengan kemajuan akhlak pada peserta didik.
2. Inovasi yang dilakukan pada kurikulum PAI di MIN 1 Lebong dengan Model pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan didalam kehidupan yang mampu diterapkan dalam dunia pendidikan adalah *problem solving*.
3. Mengajarkan kepada peserta didik untuk mampu menggunakan IPTEK guna membentuk diri yang memiliki derajat karena ilmu dan memiliki martabat karena akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziah, Nurul. 2020. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8 (1).
- Harefa, Darmawan, Tatema Telaumbanua, Murnihati Sarumaha, Kalvintinus Ndururu, and Mastawati Ndururu. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)." *Musamus Journal of Primary Education* 3 (1): 1–18. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Fokus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hodiyanto, Hodiyanto. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gender." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4 (2): 219. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.15770>.
- Noorzanah. 2017. "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15 (28): 68–74. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9axs4>.
- Nul Hakim, Ihsan. 2009. *Metodologi Penelitian*. Curup: LP2 STAIN Curup.
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ristiasari, Tia, Bambang Priyono, and Sri Sukaesi. 2012. "Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Of*

- Biology Education* 1 (3): 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Swistoro Warimun, Eko. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Fisika Pada Pembelajaran Topik Optika Pada Mahasiswa Pendidikan Fisika." *Exacta* 10 (2): 111–14.
- Zaini, Herman. 2015. "Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 1 (01): 15–31.